

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. Ada beberapa hal dalam paparan data yang akan dikemukakan mengenai persoalan yang telah dianggap penting dengan kaitan dalam penelitian ini. Dari sekian banyak persoalan yang merupakan hasil penyaringan yang berkaitan dengan pengelolaan ZISWAF pada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan. Akan tetapi, terlebih dahulu peneliti akan mendeskripsikan secara singkat mengenai profil, sejarah, visi misi serta struktur dari lembaga LAZ Persada Jatim Kabupaten cabang Pamekasan.

Profil (LAZ) Lembaga Amil Zakat Persada Jatim cabang Kabupaten Pamekasan.

Nama lembaga : LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan

Nama direktur : Rofik Abidin, S.H

Kepala cabang : Tri Sukasmono

Tahun berdiri : 2021

Cabang LAZ Persada Jatim : cabang Kabupaten Pamekasan.

1. Sejarah singkat LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan

Pendirian LAZ Persada Jatim Indonesia yang telah disahkan direktur Jenderal bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI No. 79 tahun 2021, pada tanggal 21 Januari 2021 No.2. tentang keanggotaan FORUM ZAKAT (FOZ) : 170.FOZ.2021⁶⁹.

Sejarah terbentuknya LAZ Persada Jatim adalah terlahir dari 40 yayasan se-Jawa Timur dan kemudian bergerak membangun untuk kemajuan bersama dan bertujuan untuk mendistribusikan zakat, infak, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) yang belum merata serta membantu untuk mengumpulkan dana tersebut. Diimana tempat yang pertama kali didirikan yaitu di Madiun dan dijadikan sebagai pusat dari LAZ Persada Jatim. Kemudian membuka tujuh cabang diantaranya Bojonegoro, Sidoarjo, Malang, Pamekasan, Tulungagung dan Jember. LAZ Persada Jatim mempunyai beberapa program diantaranya program pendidikan, program kesehatan gizi, program kemanusiaan, program ekonomi dan program dakwah⁷⁰.

Pengesahan dari lembaga LAZ Persada Jatim Indonesia pada bulan Maret 2020 yang dilakukan diklat zakat kepada anggota perkumpulan persada Jatim Indonesia, kemudian pada bulan Januari 2021 LAZ Persada Jatim Indonesia disahkan oleh direktur Jenderal bimbingan, pada tanggal 3 februari 2021 pengambilan SK LAZ Persada Jatim Indonesia oleh direktur Jenderal bimbingan masyarakat Islam Kemenag

⁶⁹ Muhammad Iqbal, "Hukum Zakat dalam Perspektif Huku Nasional", *Asy-Syukriyyah* 20, no.1 (Februari 2019) : 41

⁷⁰ "Company Profil LAZ Persada", diakses dari <http://anyflip.com/rxgux/wgdp/basic> pada tanggal 1 Juli 2023 pukul 09.34 WIB

RI No.79 tahun 2021, pada bulan juni 2021 terdaftar menjadi anggota forum zakat (FOZ) No. keanggotaan 170.FOZ.2021, Pada bulan juni 2022 pelatihan amil dasar sejumlah 48 Amil, pada bulan juli tahun 2022 sertifikasi amil dasar sejumlah 46 Amil (25 kompeten) dan kemudian pada bulan desember 2022 nominasi program dakwah zakat award Indonesia giving Fest 2022. Pada bulan Januari 2023 menjadi bagian pengurus FOZ Jatim. Sebagaimana penjelasan singkat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Proses pengesahan LAZ Persada

Bulan/tahun	Proses pengesahan
Maret 2020	Diklat zakat kepada anggota perkumpulan persada Jatim Indonesia
21 januari 2021	LAZ Persada Jatim Indonesia disahkan oleh direktur Jenderal bimbingan
3 februari 2021	Pengambilan SK LAZ Persada Jatim Indonesia oleh direktur Jendral bibingan masyarakat Islam kemenag RI nomor 79 tahun 2021
Juni 2021	Terdaftar menjadi anggota Forum zakat (FOZ) nomor keanggotaan 170.FOZ.2021
Juni 2022	Pelatihan amil dasar sejumlah 48 amil
Juli 2022	Sertikasi amil dasar sejumlah 46 amil (25 kompeten)
Desember 2022	Nominasi program dakwah zakat award Indonesia giving fest 2022

Lahirnya Lahirnya LAZ Persada Jatim Indonesia yang pertama terbentuknya paguyuban yayasan se-Jawa Timur, kemudian bergerak membangun kemajuan bersama untuk mendiskusikan ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf) yang belum merata dan terakhir untuk membantu pengumpulan distribusi ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf). Pada filosofi logo pada LAZ juga mempunyai arti/makna diantaranya:

- a. Tulisan LAZ Terhubung dengan warna merah bingkai putih. Bermakna seluruh elemen yang ada dalam LAZ Persada memiliki sifat tauhid dan mempunyai semangat tinggi namun tetap diikat dalam bingkai tanggung jawab bersih hati dan taat terhadap syaratnya.
- b. Tiga tunas daun warna biru langit, kuning, dan hijau diatas huruf A. bermakna A, Akronim dari Amil (pengelola) doanya, dari petugas amil ini akan melahirkan duta-duta sosial yang penuh toleransi dan perdamaian (biru langit), energik, optimis (kuning), dan mampu memberikan kehidupan bagi diri dan sesama (hijau).
- c. Huruf L lebih tinggi daripada yang lainnya. Bermakna, L akronim dari lembaga yang mempunyai arti dengan lembaga yang dibentuk ini, bercita-cita mampu memberikan manfaat setinggi-tingginya bagi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.
- d. Tulisan Persada berwarna biru dibawah tulisan LAZ. Mempunyai makna, Persada Jatim Indonesia sebagai induk organisasi yang melahirkan Lembaga

Amil Zakat terus menguatkan/menopang eksistensi LAZ menuju cita-cita amanah, kompeten dan profesional.

2. Visi dan Misi LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan

Tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, maka Lembaga Amil Zakat Persada Jatim Kabupaten Pamekasan memiliki visi serta misi yang tertulis sebagai berikut:

a. Visi LAZ Persada Jatim

Menjadi Lembaga Amil Zakat terpercaya dalam mengelola dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf demi pemenuhan hajat sosial kemanusiaan, kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan.

b. Misi LAZ Perasada Jatim

- 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat dengan memberikan edukasi zakat.
- 2) Mengembangkan sarana pengelolaan zakat untuk memudahkan muzakki dalam mengakses dan menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah.
- 3) Menjalankan program-program sosial kemanusiaan, kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan LAZ Perasada Jatim Indonesia secara profesional, proposional dan manusiawi.

3. Struktur Kepengurusan



Struktur kepengurusan LAZ Persada Jatim cabang Kabupaten Pamekasan

a. Ketua

- 1) Menyusun rencana dan rapat bersama anggota/karyawan LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan
- 2) Melaksanakan dan memimpin tugas yang telah direncanakan kepada anggota/karyawan

b. Sekretaris

- 1) Melakukan input data kepada anggota maupun para donatur yang ingin bergabung di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan
- 2) Melakukan transfer uang pendapatan yang telah dihimpun dan yang akan didistribusikan kepada masyarakat yang berhak menerimanya
- 3) Melaporkan hasil pendapatan dan pengeluaran kepada publik

- 4) Bertanggung jawab atas kelalaian jika salah input data dari para donatur atau menerima zakat
- 5) Membuat laporan keuangan zakat, infak, shadaqah dan wakaf pada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan
- 6) Bersikap ramah dan sopan kepada para donatur yang ingin bergabung menjadi donatur tetap di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan.

c. Marketing

- 1) Aktif dalam bersosial media guna untuk mengenalkan LAZ Persada Jatim Kabupaten cabang Pamekasan
- 2) Melakukan open market untuk mendapatkan donatur biasa maupun donatur tetap
- 3) Mengenalkan dan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang adanya pengelolaan ZISWAF pada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan
- 4) Membagikan brosure kepada masyarakat Kabupaten Pamekasan
- 5) Menentukan strategi pemasaran upaya untuk menarik para donatur menjadi donatur tetap
- 6) Bersikap sopan dan ramah kepada para donatur biasa maupun doatur tetap
- 7) Melakukan manajemen jangka panjang untuk menyebar luaskan mengenai LAZ Persada Jatim cabang Kabupaten Pamekasan
- 8) Menciptakan loyalitas dengan para donatur dan masyarakat

d. Fandrasing

- 1) Melaksanakan penghimpunan dan pendistribusian dana ZISWAF pada LAZ Persada Jatim cabang Pamekasan
- 2) Memberikan dana zakat, infak, shadaqah dengan masyarakat yang benar-benar membutuhkan
- 3) Bersikap sopan dan ramah kepada para donatur dan *mustahiq*
- 4) Melaporkan kepada ketua maupun sekretaris jika ada masalah dan penghimpunan dan pendistribusian dana ZISWAF
- 5) Melaporkan kepada sekretaris apabila terdapat masyarakat yang ingin menjadi donatur tetap
- 6) Menyerahkan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf kepada sekretaris ataupun kepala cabang

B. Data Lapangan

Data lapangan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di LAZ Persada Jatim cabang Kabupaten Pamekasan dan karyawan dari LAZ Persada Jatim cabang Pamekasan.

1. **Bagaimana pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf pada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan?**
 - a. **Pengelolaan zakat di LAZ Persada Kabupaten Pamekasan**

Pengelolaan zakat dalam sejarah Islam ada dua persepsi yang berkembang mengenai kewenangan zakat diantaranya kewenangan pemerintah dalam Islam dan kewenangan masyarakat muslim pada umumnya. Makna zakat secara mendalam ada dua perspektif dua khalifah mengenai zakat masih terpusat pada pemerintah Islam. Setiap manusia wajib menunaikan zakat kepada pemerintah khalifah⁷¹. Zakat adalah barang atau harta yang telah dikeluarkan pada setiap ummat muslim dan hukumnya wajib yang dilakukan pada satu tahun sekali atau sudah melebihi batas *nishab* yaitu pada awal bulan puasa hingga akhir bulan puasa, zakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu zakat mal/harta dan zakat fitrah/nafsh.⁷²

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak untuk mengetahui pengelolaan zakat yang ada di LAZ Persada Jatim cabang Pamekasan. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu teknis pengelolaan zakat kepada *mustahiq*. Seperti yang dipaparkan oleh kepala cabang lembaga LAZ Persada Jatim kabupaten Pamekasan yaitu Bapak Tri Sukasmono, beliau mengatakan bahwa :

“Sejauh ini untuk pengelolaan dana zakat yang ada di Lembaga ini belum sukses dan tidak berjalan sama sekali, kendalanya dikarenakan yaitu minimnya pengetahuan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat, kebanyakan masyarakat untuk mendistribusikan dana zakat tersebut langsung kepada mustahik, atau kepada tokoh-tokoh masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang percaya tentang LAZ Persada cabang Pamekasan ini, faktor utamanya yaitu tempat yang tidak menonjol kepada masyarakat sehingga kurangnya percaya masyarakat terhadap lembaga ini, selain itu, dari lembaga cabang Pamekasan ini kurang bersosialisasi kepada masyarakat untuk

⁷¹ Nani Widiawati, *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan*, (Tasikmalaya: EduPublisher, 2020), 28-32

⁷² Supani, *Zakat di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023). 78-79

memberikan informasi-informasi mengenai tentang pengelolaan dana ZISWAF ini”.⁷³

Pemaparan menurut Bapak Tri Sukasmono selaku kepala cabang LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan mengenai pengelolaan dana zakat, sampai saat ini belum sukses dan tidak berjalan sama sekali. Dikarenakan adanya beberapa kendala yaitu minimnya pengetahuan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat, tempat yang tidak memadai sehingga masyarakat ragu untuk menghimpunkan dana zakat kepada LAZ Persada tersebut, dan kurangnya sosialisasi dari lembaga kepada masyarakat Pamekasan. Pada saat peneliti berkunjung ke LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan ini memang tempat/kantor yang tidak strategis sehingga banyak warga yang kurang mengetahui tentang manfaat dari tempat tersebut. Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga bertanya kepada salah satu karyawan tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh saudari Suhartatik selaku sekretaris/admin dari LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan, beliau juga mengatakan bahwa:

“Pegelolaan dana zakat di LAZ Persada Jatim ini, saat ini belum dijalankan, hanya saja yang dijalankan adalah infak dan shadaqah saja, saya mempunyai keinginan sebagai karyawan di LAZ Persada Jatim yaitu tempat yang strategis dan layak. Karena dengan adanya tempat yang layak, bisa jadi masyarakat mudah mengenal lembaga ini, dan mudah juga untuk bisa menambahkan anggota/karyawan. Karena dengan bertambahnya karyawan bisa juga mempermudah untuk menghimpun dana ZISWAF. Dan dengan bertambahnya anggota/karyawan bisa membentuk kelompok yaitu (petugas amil zakat). Karena sejauh ini di Lembaga Amil Zakat Persada Jatim Kabupaten Pamekasan ini kurangnya anggota sehingga mempengaruhi penghimpunan dan pendistribusian dana zakat”.⁷⁴

⁷³ Tri Sukasmono, kepala cabang LAZ Persada Jatim Pamekasan, wawancara langsung 25 Februari 2024

⁷⁴ Suhartatik, sekretaris LAZ Persada Jatim Pamekasan, wawancara langsung 25 Februari 2024

Wawancara Wawancara kedua dari ibu Suhartatik selaku admin dari LAZ Persada Jatim menurut beliau untuk pengelolaan zakat di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan ini belum berjalan sama sekali, hanya saja yang dijalankan yaitu dana infak dan shadaqah. Ibu Suhartatik mempunyai keinginan yaitu tempat lembaga LAZ Persada cabang Pamekasan yang strategis agar mudah untuk dilihat dan dikenal masyarakat. Karena lembaga yang baru saja berdiri banyak kendala dan hambatan untuk menjalankan program-program tersebut. Selain itu alasan pengelolaan dana zakat belum berjalan yaitu dikarenakan masyarakat yang ragu dengan lembaga tersebut dan kurangnya anggota untuk membantu mensosialisasikan tentang adanya lembaga amil zakat khususnya LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan.

b. Pengelolaan dana infak di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan

Infak Infak yang berasal dari bahasa arab yaitu kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan, menafkan dan memberikan harta kepada orang yang lebih membutuhkan sedangkan menurut fiqh infak berasal dari kata yang memiliki makna menyisihkan sebagian dari harta kita untuk diberikan kepada orang lain yang lebih membutuhkan (mustahiq) yang telah disyaratkan oleh agama diantaranya yang lebih berhak untuk menerima dana infak seperti yatim piatu, kaum duafa, orang-orang fakir, kerabat dan lain-lain. Infak juga dapat diartikan sebagai kegiatan memberi harta

yang telah didapatkan atau harta dari penghasilan yang diperuntukkan untuk hal-hal yang telah diperintahkan dalam ajaran Islam⁷⁵.

Upaya mengetahui pengelolaan infaq yang ada di LAZ Persada Jatim cabang Pamekasan. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu teknis pengelolaan infaq kepada *mustahiq*. Seperti yang paparkan oleh Ibu Ummu Diana Munawaroh selaku fundraising atau anggota penggalangan dana di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan:

“Pengelolaan dana infak yang ada di LAZ Persada Jatim kabupaten Pamekasan sudah berjalan namun belum maksimal semana mestinya. Hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat yang belum memahami betul tentang apa itu infak sehingga penghimpunan dari infak tersebut kurang maksimal dan akan mempengaruhi penyaluran infak kepada *mustahiq*. Penghimpunan dana infak di LAZ Persada ini masih ditujukan kepada masyarakat yang mempunyai usaha seperti toko klontong, rumah makan, toko sembako, toko bangunan, dan lain sebagainya. Dengan cara memberikan sebuah kotak amal kepada pemilik usaha tersebut yang nantinya akan memiikat para pembeli untuk memberikan dana infak kedalam kotak amal tersebut. Untuk dana infak yang telah dikumpulkan akan diberikan/dialurkan tidak lain kepada masyarakat skitar yang fakir miskin, anak yatim dan juga dialurkan kepada panti asuhan. Barang yang diberikan tidak lain berupa uang/rupee serta berupa barang seperti bahan pokok dan pakaian. Selanjutnya LAZ Persada cabang Pamekasan ini, akan mempunyai target untuk penghimpunan dana infak lebih banyak yaitu akan bertujuan kepada masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap seperti ASN ataupun non ASN”⁷⁶.

Pemaparan tentang pengelolaan dana infak menurut Ibu Umu Diana Munawaroh selaku fandrasing yaitu, dana infak yang ada di LAZ Persada Jatim

⁷⁵ Mohammad Ridwan, Purnamasari, Asep Supriyanto dan Rusydi Fauzan, Manajemen Ziswaf (Sumatera Barat : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 148

⁷⁶ Ummu Diana Munawaroh, fundraising 1 cabang LAZ Persada Jatim Pamekasan, wawancara langsung 25 Februari 2024

Kabupaten Pamekasan ini sudah berjalan namun belum maksimal semana mestinya. Untuk penghimpunan dana infak masih ditujukan kepada masyarakat yang ada di Pamekasan yang mempunyai usaha seperti toko klontong, toko bangunan, rumah makan dll. Dengan cara ini mempermudah untuk mengumpulkan dana infak yang kemudian dikumpulkan menjadi satu dan diberikan/didistribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu atau yang lebih membutuhkan.

Selain itu, ntuk memperkuat hasil observasi tentang pengelolaan dana infak, penulis juga bertanya kepada anggota fandraing ke-2 yaitu Ibu Herlina Aprilia beliau mengatakan bahwa:

“Selama saya menajadi karyawan di LAZ Persada cabang Pamekasan ini untuk pendistribusian dana infak memang belum maksimal. Dikarenakan beberapa hal yaitu minimnya ilmu dari masyarakat/SDM rendah mengenai infak dan kurangnya tenaga kerja di LAZ Persada cabang Pamekasan ini untuk membantu mensosialisasikan tentang apa itu infak. Tapi, sejauh ini kami sebagai karyawan dari LAZ Persada Pamekasan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendistribusikan dana infak kepada para *mustahiq*. Salah satu cara yang kami lakukan yaitu dengan mendatangkan para pemilik usaha disekitar masyarakat Pamekasan untuk memberikan sebuah kotak amal untuk memikat masyarakat yang mengunjungi pemilik usaha tersebut agar menyisihkan sedikit hartanya kedalam kotak amal tersebut untuk berinfak. Dan kemudian dana tersebut akan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya seperti fakir miskin, janda kurang mampu, dan anak yatim”.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Herlina Aprilia mengenai pengelolaan dana infak, menurut beliau sejauh ini belum maksimal dikarenakan adanya beberapa kendala diantaranya yaitu kurangnya anggota/karyawan untuk mensosialisasikan

⁷⁷ Herlina Aprilia, fundraising cabang LAZ Persada Jatim Pamekasan, wawancara langsung 25 Februari 2024

tentang infak sehingga kurangnya pemahaman dari masyarakat mengenai dana infak tersebut. Para anggota yang ada di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan ini, sudah mengusahakan semaksimal mungkin untuk mengumpulkan danan infak yang akan disalurkan kepada orang yang lebih berhak menerimanya (*mustahiq*). Selain bertanya kepada karyawan/anggota, penulis juga bertanya kepada salah satu *mustahiq* ntuk memperkuat hasil observasi yaitu kepada Ibu Rusnakiyah yang mengatakan bahwa:

“Saya Rusnakiyah, saya sangat berterimakasih kepada LAZ Persada Jatim yang sudah memberikan dana infak kepada saya, walaupun saya kurang paham perbedaan antara sedekah dan wakaf tetapi saya sangat berterimakasih atas bantuan yang diberikan kepada saya. Saya menerima dana infak pada dua bulan yang lalu yaitu dibulan desember, dimana saat itu ekonomi saya sangat menurun, dan saya harus menfkahi kedua anak saya, dengan adanya dana infak ini sangat membantu saya dan anak-anak saya, karena saya ditinggal oleh suami jadi saya harus banting tulang untuk memenuhi kebutuhan anak-anak saya. Dana infak yang sudah diberikan dari lembaga amil tersebut saya gunakan untuk modal usaha yaitu jualan kue basah. Saya sangat mendukung dengan adanya Lembaga yang mengelola dana ZISWAF karena bisa mengurangi sedikit kekurangan perekonomian masyarakat yang kurang mampu”.⁷⁸

Menurut Ibu Rusnakiyah selaku masyarakat Kabupaten Pamekasan bantuan yang ia terima dari LAZ Persada Jatim ini sangat membantu. Walaupun beliau kurang paham anatara dana infak dan shadaqah namun beliau sangat terbantu adanya pemberian dana infak tersebut. Dana infak yang diberikan dari LAZ Persada digunakan sebagai modal usaha yaitu usaha jualan kue basah. Dan beliau sangat medukung dengan adanya program-program yang ada di LAZ Persada tersebut.

⁷⁸ Rusnakiyah, mustahik/penerima infak, wawancara langsung 26 Februari 2024

c. Pengelolaan shadaqah di LAZ Persada Pamekasan

Sadaqah berasal dari bahasa Arab yaitu “shadaqah shidqan watashdaqan” yang artinya menepati janji, memperlihatkan keberanian, jujur, tulus, ikhlas, memberkan nasehat sedangkan menurut istilah shadaqah merupakan perlakuan yang telah diberikan dari seseorang oleh seseorang sebagai kebijakan dengan tujuan untuk mendapatkan pahala dan ridha Allah SWT.

Shadaqah juga dapat diartikan sebagai pemberian suatu barang atau harta dari seseorang kepada sesama manusia. Bersedekah dapat dilakukan oleh setiap umat muslim tanpa adanya syarat. Kegiatan bersedekah bertujuan untuk kepentingan agama dan membantu sesama tanpa terhalang waktu. Dalam Al-quran dan hadist hukum dari orang yang bersedekah dianjurkan dalam pelaksanaannya tidak tergantung kadarnya sama halnya dengan zakat yang terikat oleh waktu. Tidak ada larangan bagi seseorang yang tidak bersedekah karena hukumnya tidak diwajibkan⁷⁹. Untuk mengetahui pengelolaan sadaqah yang ada di LAZ Persada Jatim cabang Pamekasan. Penulis melakukan wawancara terlebih dahulu teknis pengelolaan shadaqah kepada *mustahiq*. Seperti yang paparkan oleh Denkiswanto Wiranto selaku karyawan sebagai marketing di LAZ Persada Jatim kabupaten Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁹ Mohammad Ridwan, Purnamasari, Asep Supriyanto dan Rusydi Fauzan, *Manajemen Ziswaf* (Sumatera Barat : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 148
148-149

“Sebenarnya pengelolaan shadaqah tidak jauh berbeda dengan pengelolaan infak dimana untuk menghimpun shadaqah tersebut juga ditargetkan kepada para pemilik usaha yang mempunyai penghasilan diatas rata-rata seperti pemilik rumah makan, toko banguna, toko sembako dan lain sebagainya. Untuk dimintai sumbangan berupa barang baik pakaian maupun makanan pokok yang nantinya akan disalurkan atau diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan (*muzakki*). Tidak hanya itu, pendistribusian dari shadaqah tersebut akan dijadikan makanan gratis, dan juga mengadakan jumat berkah. Selain para pemilik usaha yang memberikan shadaqahnya, ada juga sebaaian kerabat dari karyawan LAZ Persada cabang Pamekasan yang juga berpartisipasi memberikan sumbangan pakaian”.⁸⁰

Hasil dari pemaparan Denkiswanti Wiranto tentang pengelolaan shadaqah, beliau mengatakan bahwa dana shadaqah dan infak tidak jauh berbeda dikarenakan penghimpunan shadaqah ini juga ditargetkan atau ditujukan kepada seseorang pemilik usaha, hanya saja yang membedakannya yaitu bagian dari pendistribusian. Untuk pendistribusian shadaqah ini tidak hanya berupa nominal akan tetapi berupa barang seperti makanan ataupun pakaian yang masih layak digunakan. Untuk memperkuat hasil penelitian, penulis juga bertanya kepada salah satu *muzakki* atau pemilik rumah makan dari warung campur mantap. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Sumriyah selaku pemilik rumah makan tersebut:

“Saya adalah pemilik rumah makan warung campur mantap yang sudah mendirikan usaha tersebut kurang lebih 2 tahun. Alhamdulillah dikarenakan dagangan saya yang setiap harinya didatangkan banyak pembeli, saya selalu mengumpulkan sedikit penghasilan saya untuk sedekah subuh kemudian dari sedekah subuh tersebut akan diberikan kepada Lembaga Amil Zakat Persada tersebut. Berupa uang, kadang beras, dan juga pakaian bekas dari saya, anak-anak saya yang masih layak untuk dipakai. Saya sangat senang berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan daripada saya. Setiap saya mengeluarkan sedekah

⁸⁰ Deskinwanto Wiranto, Marketing LAZ Persada Jatim Pamekasan, wawancara langsung 25 Februari 2024

saya, rumah makan yang saya buka alhamdulillah selalu ramai pembeli. Dan saya percaya kepada lembaga tersebut”.⁸¹

Menurut Ibu Sumriyah selaku pemilik rumah makan warung campur mantap beliau rutin mengadakan sedekah subuh yang kemudian disumbangkan kepada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan. Selain memberikan sedekah berupa nominal, beliau juga memberikan sedekah berupa makanan atau pakaian yang masih layak digunakan.

d. Pengelolaan wakaf di LAZ Persada Pamekasan

Wakaf secara bahasa artinya berhenti sedangkan secara syar’I adalah berhenti dalam kepemilikan oleh pemiliknya yang sah disedekahkan kepada Allah SWT. Benda wakaf merupakan Benda atau barang, baik yang bergerak maupun tidak. Yang dimaksud dengan benda yang bergerak yaitu barang/benda yang dapat berpindah-pindah contohnya seperti kendaraan, pertanian, perkebunan, perikanan, hak hasil pengelolaan air, bahan bakar dan lain sebagainya. Sedangkan benda tidak bergerak merupakan barang/benda yang tidak dapat berpindah-pindah atau menetap contohnya seperti hak atas tanah, bangunan, pepohonan dan lain sebagainya⁸². Untuk mengetahui pengelolaan wakaf yang ada di LAZ Persada Jatim cabang Pamekasan. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu teknis pengelolaan wakaf kepada

⁸¹ Sumriyah, *muzakki*/pemberi dana shadaqah LAZ Persada Jatim Pamekasan, wawancara langsung 26 Februari 2024

⁸² Zae Nandang dan Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan*, Bandung : Kelompok Humaniora, (2017). 207-210

mustahiq. Seperti yang paparkan oleh Ibu Puji Riyanti selaku fundrasing, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai karyawan dari LAZ Persada cabang Pamekasan ini berpendapat bahwasanya sejauh ini untuk pengelolaan wakaf belum sukses namun sudah berjalan, walaupun dari lembaga cabang pusat mempunyai program sumur berkah untuk masyarakat yang jauh dari sumber mata air. Namun, di LAZ Persada cabang Pamekasan ini belum menjalankan program tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala diantaranya; kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan pada umumnya masyarakat kurang memahami hukum wakaf dengan baik dan benar. Sehingga tidak seorangpun hingga saat ini yang bisa mewakafkan benda atau hartanya. Kami disini hanya berfokus kepada zakat, infak dan shadaqah. Ketiganya saja belum maksimal jadi dimulai dari hal kecilnya saja. Namun, bentuk wakaf yang sudah dijalankan yaitu penyaluran wakaf Al-Qur’an kepada masjid-masjid yang ada di Pamekasan salah satunya yaitu masjid jami’ Asy-Shuhada yang tempatnya terletak di alun-alun Pamekasan”.⁸³

Paparan diatas untuk memperkuat hasil penelitian, penulis juga bertanya kepada Bapak Rofiki selaku fundrasing di LAZ Persada Jati Kabupaten Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“Pengelolaan wakaf di lembaga Persada ini sebagian sudah berjalan, yaitu dengan menyalurkan wakaf Al-Quran di masjid atau Musolla. Program wakaf pada LAZ Persada Jatim Indonesia mempunyai program sumur berkah, namun sampai saat ini belum berjalan karena adanya beberapa kendala yaitu kurangnya dana serta kurangnya anggota/karyawan untuk mensosialisasikan tentang adanya wakaf tersebut. Meskipun demikian, kami para anggota/karyawan akan bekerja semaksimal mungkin untuk menjalankan program-program tersebut”.⁸⁴

Paparan menurut Ibu Puji Riyanti dan Bapak Rofiki mengenai pengelolaan wakaf, beliau mengatakan bahwa untuk wakaf belum maksimal namun sudah

⁸³ Puji Riyanti, fundraising 3 LAZ Persada Jatim Pamekasan, wawancara langsung 25 Februari 2024

⁸⁴ Rofiki, fundraising 4 LAZ Persada Jatim Pamekasan, wawancara langsung 25 Februari 2024

berjalan. Salah satu program yang sudah dijalani yaitu membagikan atau mewakafkan Al-Quran kepada musolla maupun masjid-masjid, salah satu masjid yang menerima wakaf Al-Quran yaitu masjid Asy-Syuhada yang terletak di Alun-alun Kabupaten Pamekasan. LAZ Persada Indonesia pada pengelolaan wakaf mempunyai program yaitu sumur berkah, namun di cabang Kabupaten Pamekasan belum dijalankan, dikarenakan adanya beberapa kendala diantaranya kurangnya penghimpun dana wakaf atau seorang yang yang mewakafkan kepada lembaga cabang Kabupaten Pamekasan.

2. Optimalisasi pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf pada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan

Optimalisasi pengelolaan ZISWAF yang ada di LAZ Persada Jatim Kabupaten menurut Bapak Tri Sukosmono selaku kepala cabang Pamekasan mengatakan bahwa:

“untuk mengoptimalkan dana (ZISWAF) yang terdapat pada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan perlu adanya peningkatan SDM. Selain itu, di lembaga Persada ini perlu adanya anggota atau tim untuk kerjasama dalam hal penghimpunan atau pengumpulan dana ziswaf tersebut. Karena factor utama terhambatnya pengelolaan ziswaf tersebut yaitu terdapat pada penghimpunan dan hal yang paling utama yang diperlukan adalah pengumpulan dana”

Menurut bapak Tri Sukasmono dana zakat, infak, shdaqah dalam mengoptimalkannya diperlukan adanya anggota atau tim untuk bekerjasama dalam pengumpulan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Maka dari itu, factor utama yang menghambat dalam pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf yaitu

pada pengumpulan dana. Untuk memperkuat hasil penelitian, penulis juga bertanya kepada masyarakat sekitar yaitu ibu Ma,rifatul Hasanah beliau mengatakan :

“Saya baru mendengar adanya lembaga zakat di LAZ Persada yang tempatnya di Desa Bettet. saya kira tempat itu adalah rumah biasa karena jarang orang yang pergi kesana, selama saya tinggal di Desa ini, belum ada orang yang mensosialisasikan lembaga zakat kepada saya, seandainya mengetahui tempat tersebut adalah lembaga zakat, mungkin saya menyetorkan zakat saya kepada lembaga tersebut. Saran saya klau emang bener pengen dimajukan dan dikenal banyak orang alangkah baiknya di sosialisasikan terlebih dahulu”

Menurut ibu Ma,rifatul Hasanah selaku masyarakat Desa Bettet Pamekasan beliau mengatakan bahwa samapai saat ini belum mengetahui adanya lembaga amil zakat yang berada disekitar rumahnya, karena belum ada yang mengenalkan lembaga tersebut kepada masyarakat-masyarakat sekitar termasuk Ibu Ma,rifatul Hasanah. Beliau memberikan saran bahwa jika ingin dikenal banyak orang dan ingin berkembang maka, alangkah baiknya pengurus/anggota untuk mensosialisasikan kepada masyarakat. Tidak hanya itu, peneliti juga bertanya langsung kepada perangkat desa untuk memperkuat hasil penelian. Peneliti bertanya kepada Ibu Tia, beliau mengatakan bahwa:

“Seandainya pihak dari lembaga tersebut bekerjasama dengan perangkat desa, mungkin sedikit lebih membantu untuk menyebar luaskan kepada masyarakat untuk menghimpun atau mengeluarkan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Akan tetapi, hingga saat ini pihak dari lembaga belum juga mengkonfirmasi kepada kami, dengan adanya LAZ Persada cabang Pamekasan yang letaknya di Desa Bettet juga nantinya bisa membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan”.

Pernyataan Ibu Tia selaku perangkat desa beliau mengatakan bahwa seandainya pihak anggota bekerjasama dengan perangkat desa maka memungkinkan untuk membantu mengembangkan serta mengoptimalkan lembaga tersebut untuk

lebih dikenal jauh kepada masyarakat. Tahunan Kerjasama juga menjadi salah satu cara LAZ Persada Kabupaten Pamekasan dalam mensosialisasikan lembaga amal zakat dan juga dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai zakat infak, shadaqah dan wakaf. Hal ini disampaikan oleh Ibu Suhartatik selaku sekretaris di LAZ Persada Pamekasan beliau berpendapat bahwa:

“rencananya sistem yang dipakai yaitu dengan cara mensosialisasikan mengajak kepada masyarakat untuk menyalurkan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf di LAZ Persada Pamekasan. Akan tetapi, hal yang menghambat adanya bersosialisasi yaitu LAZ Persada Pamekasan ini masih membutuhkan banyak tim untuk bisa diajak kerjasama dalam mensosialisasikan hal tersebut”.

Hasil wawancara dari Ibu Suhartatik dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam bekerjasama yang baik kepada masyarakat dapat menambah wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai zakat, shadaqah, infak dan wakaf. Tidak hanya itu dengan bersosialisasi dapat mengajak masyarakat untuk menyalurkan dana ziswaf tersebut kepada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan.

C. Temuan Lapangan

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data, kemudian penulis mendeskripsikan temuan yang dapat diperoleh dari lapangan. Sehingga penulis menemukan berapa hal dalam penelitian tersebut . beberapa temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan diantaranya:

1. Pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf pada LAZ Persada

Jatim Kabupaten Pamekasan

- a. Pengelolaan dana zakat di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan berdasarkan paparan data diatas menyatakan bahwa ketidak berhasilan dalam pengelolaannya dalam pendayagunaan zakat. Sebagaimana telah diatur dalam undang-undang nomor 11 tahun 2023 yaitu tentang pengelolaan zakat yang menyebutkan bahwa pengelolaan zakat adalah adalah kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat .
- b. LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan dalam menghimpun pengelolaan dana infak dan shadaqah berdasarkan paparan data yang diperoleh yaitu dalam dana infak dan shadaqah dihimpun kepada masyarakat yang mempunyai toko klontong, toko bangunan, rumah makan dll. Akan tetapi, untuk rencana kedepannya penghimpunan infak dan shadaqah akan dihimpun kepada masyarakat yang memiliki penghasilan diatas rata-rata.
- c. Pengelolaan wakaf pada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan menyatakan bahwa dalam pengelolaannya, sudah dijalankan namun beberapa program yang belum terlaksana. Pengelolaan wakaf saat ini hanya dilaksanakan kepada masjid-masjid berupa al-quran

2. Optimalisasi pengelolaan dana zakat, Infak, shadaqah dan wakaf pada

LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan

- a. LAZ Persada Jatim kabupaten Pamekasan dalam upaya peningkatan pengeleloan dana ziswaf dibutuhkan penghimpunan dana untuk mengembangkan proses pengoptimalan dalam pengelolaan dana ziswaf.
- b. Pengoptimalan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf diperlukan anggota atau tim untuk bekerjasama dalam penghimpunan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf.
- c. Pengurus dan pengelola LAZ Persada Pamekasan hanya beranggotakan 6 orang sehingga membutuhkan banyak untuk diajak kerjasama dalam bersosialisasi kepada masyarakat.
- d. Pengoptimalan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf diperlukan untuk meningkatkan kompetensi SDM/amil ziswaf salah satu cara yaitu dengann adanya bekerjasama dengan perangkat Desa Bettet guna dalam mengajak masyarakat sekitar untuk menyalurkan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf kepada LAZ Persada Jatim cabang Pamekasan.

D. Pembahasan

Penulis setelah melakukan penelitian yang telah mengumpulkan data yang kemudian dapat memaparkan sesuai dengan data yang telah diperoleh dilapangan, sehingga peneliti dapat menemukan beberpa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Berikut penelitian dalam pembahasan ini.

1. Bagaimana Pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan

Penelitian dapat merujuk kepada rumusan masalah yang mengidentifikasi pengelolaan (*manajemen*) yang memiliki makna bahwa pengelolaan adalah ilmu atau kegiatan dengan cara mengatur dalam bekerja, dengan menerapkan dan menjalankan fungsi manajemen yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*)⁸⁵.

- a. Perencanaan (*planning*) : yang dimaksud dengan perencanaan yaitu suatu komponen yang mesti dilakukan dengan serius sebelum mengejarkan suatu kegiatan. Dengan ini menjadikan suatu hal yang sangat penting dari suatu organisasi/lembaga. Perencanaan meliputi penetapan tujuan, membuat perencanaan, mengatur pelaksanaan dan membuat anggaran.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) : yang dimaksud dengan pengorganisasian adalah membagi kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil setiap tugas dapat diselesaikan dengan mudah dan untuk mencapai tujuan suatu lembaga atau perusahaan.
- c. Penggerakan (*actuating*) : yang yang dimaksud dengan penggerakan yaitu tindakan dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan agar kegiatan ini berjalan dengan sukses dan efisien.

⁸⁵ Elbandiansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 1-2

- d. Pengawasan (*controlling*) : yang dimaksud dengan pengawasan yaitu kegiatan untuk menjamin kelancaran pekerjaan. Tugas pengawasannya harus dijalankan dengan ketat untuk mengatur kegiatan agar berjalan dengan sesuai rencana⁸⁶

Pengelolaan Pengelolaan zakat, infak, shadaqah dan wakaf untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan, maka harus menerapkan ilmu manajemen yang baik dan benar. Pernyataan diatas jika pengelolaan zakat di LAZ Persada Pamekasan dilakukan dengan menggunakan konsep manajemen *POAC (planning, organizing, actuating dan controlling)* maka akan menghasilkan kinerja pengelolaan zakat secara optimal. Peneliti mengajukan adanya beberapa pertanyaan kepada narasumber yang merujuk kepada Pedoman wawancara dapat disiapkan untuk mengeksplorasi cara pengelolaan yang dilakukan LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan dalam hal pengelolaan. Hasil penelitian berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

Pengelolaan zakat berdasarkan hasil wawancara diatas, menyatakan bahwasanya pengelolaan zakat di LAZ Persada Pamekasan untuk saat ini belum berjalan sama sekali. Dengan adanya beberapa faktor yang menghambat pengelolaan zakat diantaranya yaitu kurang percayanya masyarakat Pamekasan terhadap lembaga amil zakat Persada Jatim Pamekasan, sehingga tidak satupun orang yang menyalurkan dana zakat kepada Lembaga tersebut. Beberapa faktor yang menghambat dari pengelolaan zakat di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan,

⁸⁶ Ibid.,4

perlu adanya system pengelolaan (*manajemen*) yang baik dan tepat berdasarkan konsep *POAC* (*planning, organizing, actuating dan controlling*).

Pengelolaan dana infak dan shadaqah berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwasanya pengelolaan dana infak dan shadaqah di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan ini sudah berjalan namun belum maksimal semana mestinya. Untuk penghimpunan dana infak dan shadaqah masih ditujukan kepada masyarakat yang ada di Pamekasan yang mempunyai usaha seperti toko klontong, toko bangunan, rumah makan dll. Hanya saja yang membedakan antara dana infak dan shadaqah terletak pada pendistribusian. Pada pendistribusian dana infak yaitu diberikan langsung berupa materi sedangkan shadaqah disalurkan berupa barang kepada orang yang lebih membutuhkan. Dalam perencanaan (*planning*) dana infak dan shadaqah di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan sudah berjalan semana mestinya yaitu dengan cara memilih program yang akan dijalani dan sudah menentukan targetnya untuk menghimpun dan mendistribusikan dana infak dan shadaqah seperti yang ditujukan kepada pemilik usaha untuk mengumpulkan sedikit rezekinya kepada LAZ Persada Pamekasan. Pengorganisasian (*organizing*) dalam pengelolaan infak dan shadaqah sudah berjalan dengan baik yaitu mengelompokkan dari yang besar hingga kecil contohnya pembagian tugas karyawan yang bertugas untuk mengumpulkan dana kepada para pemilik usaha yang fundraising yang nantinya akan dibagi kelompok dalam pengumpulan dana berupa materi atau barang yang kemudian didistribusikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Penggerak

(*actuating*) dalam pengelolaan dana infak dan shadaqah juga berjalan dengan baik akan tetapi, masih banyak adanya kendala dalam hal penghimpunan seperti perilaku para pemilik usaha yang berbeda-beda karakternya ada yang ramah adapula yang tidak. Pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan dana infak dan shadaqah masih untuk saat ini masih dalam proses untuk menentukan jalan keluar/pemecahan masalah yang terjadi hambatan penghimpunan infak dan shadaqah.

Pengelolaan wakaf berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwasanya pengelolaan wakaf yang ada di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan belum maksimal namun sudah berjalan. Salah satu program yang sudah dijalani yaitu membagikan atau mewakafkan Al-Quran kepada musolla maupun masjid-masjid, salah satu masjid yang menerima wakaf Al-Quran yaitu masjid Asy-Syuhada yang terletak di Alun-alun Kabupaten Pamekasan. LAZ Persada Indonesia pada pengelolaan wakaf mempunyai program yaitu sumur berkah, namun di cabang Kabupaten Pamekasan belum dijalankan, dikarenakan adanya beberapa kendala diantaranya kurangnya penghimpun dana wakaf atau seorang yang yang mewakafkan kepada lembaga cabang Kabupaten Pamekasan. Perencanaan (*planning*) pengelolaan wakaf yang ada di LAZ Persada Pamekasan untuk saat ini sudah direncanakan dengan baik yaitu dengan mempunyai rencana program sumur berkah dan mewakafkan alquran kepada masjid dan musolla terdekat. Pengorganisasian (*organizing*) dalam pengelolaan wakaf LAZ Persada Pamekasan masih belum maksimal hal tersebut dikarenakan tidak adanya masyarakat yang ingin mewakafkan

benda/hartanya kepada LAZ Persada Pamekasan. Penggerakan (actuating) dalam pengelolaan wakaf di LAZ Persada Pamekasan sudah berjalan sebagian hanya saja yang dijalankannya yaitu mewakafkan al-quran kepada masjid dan musolla terdekat, akan tetapi program sumur berkah sampai saat ini belum dijalankan sama sekali.

Berdasarkan pernyataan diatas, adapun beberapa faktor mempengaruhi pengelolaan zakat, infak, shadaqah dan wakaf diantaranya:

- a. SDM rendah atau minimnya pengetahuan masyarakat mengenai LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan yang mengakibatkan pengumpulan dana zakat tidak sukses.
- b. Kurangnya anggota/karyawan juga mempengaruhi pengelolaan dana zakat untuk berjalan dengan optimal tidak akan mudah mengenal dan
- c. Tempat yang tidak strategis mengakibatkan masyarakat sekitar tidak akan mudah mengenal dari adanya lembaga amil zakat tersebut.
- d. Baru berdirinya lembaga mengakibatkan sulit untuk dikenal masyarakat.

Tujuan dalam mempelajari tentang pengelolaan/manajemen adalah untuk melaksanakan dan mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang. Sedangkan tujuan manajemen yang mencakup tentang 4 hal yang di singkat *POAC* (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan) dengan perencanaan tentang kebijakan, strategi, aturan, intruksi yang bias dijalankan dengan mencapai tujuan

tersebut, pada dasarnya yang perlu diketahui adalah bahwa setiap tujuan merupakan sebuah rencana yang harus dijalankan⁸⁷.

Setiap lembaga/organisasi harus memiliki unsur-unsur untuk membentuk system manajerial yang baik. Unsur inilah yang disebut dengan manajemen, jika salah satu diantara unsur tidak ada, maka akan berdampak dengan berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun unsur-unsur tersebut disingkat dengan 6M diantaranya:

a. Manusia (*man*)

Manusia (*man*) adalah factor yang paling penting dan menentukan, karena manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melaksanakan proses dalam mencapai sebuah tujuan. Tanpa adanya *man* sebagai pelaku utama tidak akan ada proses dalam melakukan kegiatan atau bekerja. LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan dalam unsur pertama yaitu manusia dimana, manusia adalah peran penting untuk bekerja dalam program-program di LAZ Persada Pamekasan. Yang terdiri dari kepala cabang dan para karyawan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhambatnya pengelolaan dana ZISWAF yaitu kurangnya anggota untuk membantu dalam mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai LAZ Persada Pamekasan untuk membantu pengumpulan dana ziswaf kepada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan.

b. Bahan (*materials*)

⁸⁷ Hal 7

Bahan atau alat terdiri dari bahan setengah jadi, dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang baik, diperlukan manusia yang ahli dibidangnya dan ahli dalam menggunakan bahan atau alat sebagai sarana untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Materials yang ada di LAZ Persada Pamekasan yang tersedia adalah brosure/company profil untuk memberikan info kepada masyarakat supaya lembaga tersebut banyak dikenal masyarakat, kotak amal yang bertujuan kepada para pemilik usaha untuk mengumpulkan dana infak dan shadaqah, materials selanjutnya yaitu berupa berkas-berkas yang berfungsi jika adanya masyarakat yang ingin menjadi donator tetap maka akan dicatat kepada berkas-berkas yang sudah disediakan.

c. Mesin (*machines*)

Mesin juga dibutuhkan dalam suatu perusahaan, karena penggunaan mesin dalam bekerja akan membawa kemudahan serta menciptakan efisiensi dalam bekerja. Mesin yang ada di LAZ Persada Pamekasan untuk saat ini belum ada, yang dibutuhkan hanyalah berupa computer untuk mempromosikan lembaga dan berfungsi untuk menginput semua data mulai dari pengumpulan dan penyaluran dana ziswaf.

d. Metode (*methods*)

Dalam ekerja diperlukan cara atau metode dalam kerja, cara bekerja yang baik akan memperlancar pekerjaan, akan tetapi jika orang mempekerjakan tidak memahami atau tidak pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. LAZ Persada Pamekasan dalam menggunakan metode yaitu dengan merencanakan semua program dari awal hingga akhir dari penghimpunan hingga pendistribusian. Untuk

penghimpunan metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan dana kepada para pemilik usaha sedangkan pendistribusian metode yang digunakan adalah dengan menyalurkan dana ziswaf kepada kaum dhuafa, anak yatim dan masyarakat yang lebih membutuhkan.

e. Uang (*money*)

Uang yang merupakan salah satu unsur yang menentukan, karena uang juga merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan. Segala sesuatu yang harus diperhitungkan secara rasional yaitu yang berhubungan dengan uang yang wajib disediakan untuk kebutuhan suatu perusahaan atau lembaga. Untuk pengumpulan uang yang ada di LAZ Persada Jatim Pamekasan yang pertama diberikan dari LAZ Persada pusat untuk disalurkan kepada cabang-cabang LAZ Persada lainnya dan kemudian didapatkan dari para donatur yang diberikan oleh *muzakki*. Uang atau dana sangat dibutuhkan oleh LAZ Persada Pamekasan karena dengan uang bisa mencapai sebuah tujuan yaitu dengan cara menyalurkan dana kepada *mustahik*

f. Pasar (*market*)

Memasarkan produk adalah suatu peran yang sangat penting sebab jika tidak terjual maka proses produksi akan berhenti, oleh karena itu penguasaan pasar sangat menentukan dalam perusahaan atau lembaga. Dalam mempromosikan LAZ Persada

Pamekasan untuk dikenal masyarakat yaitu dengan cara memberikan brosure dan dipromosikan kepada media sosial yaitu pad aplikasi instagram⁸⁸.

2. Bagaimana optimalisasi pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan

Rumusan masalah yang menyoroti optimalisasi mengacu pada konsep pencapaian yang optimal, yang berasal dari kata optimal yang artinya memaksimalkan hasil yang dicapai sesuai yang diinginkan⁸⁹. Pengoptimalisasian pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf khususnya pada bagian pengumpulan dana dari masyarakat perlu ditingkatkan upaya pengelolaan dana ziswaf tersebut bisa dikatakan optimal. Adapun elemen-elemen optimalisasi ada beberapa indikator dalam melakukan optimalisasi yang harus diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan bisa berbenntuk maksimisasi dan minimisasi. Bentuk maksimalisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan dan sejenisnya. Bentuk minimalisasi akan dipilih jika tujuannya berhubungan dengan

⁸⁸ 10-11

⁸⁹ Gede Agus *Jaya Negara Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*, (Bali: Yayasan mertajati widya mandal, 2021), 21

biaya, waktu, jarak dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang di minumkan atau maksimumkan.⁹⁰

LAZ Persada Jatim Kabupaten dalam tujuannya yaitu untuk mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu dengan cara mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf dari *muzakki* kepada *mustahik* yang membutuhkan melalui berbagai program pendistribusian kepada sasaran yang tepat. Adapun tujuan maksimalisasi dalam pengoptimalan di LAZ Persada Pamekasan yaitu berupa keuntungan yang diperoleh oleh pemberi dan penerima dana ZISWAF. Keuntungan yang diperoleh oleh *muzakki* yaitu melipat gandakan pahala, tidak menurangi harta, dan mensucikan hati, mendapatkan ridha Allah SWT. Sedangkan keuntungan daripada *mustahik* diantaranya meringankan beban, membantu memenuhi kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal. Adapun bentuk tujuan dari minimisasi pada LAZ Persada Pamekasan yang berhubungan dengan biaya, waktu dan jarak yaitu berupa penghimpunan/ pengumpulan dana yang harus ditingkatkan lebih agar dana yang diperoleh bisa disalurkan kepada orang yang lebih membutuhkan.

b. Alternatif keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan dengan beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sebelum mengambil keputusan, LAZ Persada

⁹⁰ Agung Harliyadi Imam Dhuhuri, *Edukasi dalam Rangka Optimalisasi Masyarakat Menghadapi Covid-19* (Bandung: LPM UIN SGD, 2021) : 31-32

Jatim Kabupaten Pamekasan melakukan langkah perencanaan (*planning*) untuk mencapai satu tujuan dalam pengelolaan dana zakat, infak shadaqah dan wakaf⁹¹

c. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan asset yang memegang peranan sangat besar dalam suatu lembaga. Untuk mencapai sebuah tujuan dalam pengoptimalan pengelolaan ziswaf yang ada di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan maka diperlukan produksi yang meliputi modal, skill, teknologi, dan karyawan. Karyawan adalah sebagai sumber daya manusia yang menempati posisi paling setrategis dan sebagai elemen lembaga yang merupakan asset, dalam mewujudkan visi melalui berbagai tujuan dan program yang telah ditentukan sebelumnya dituntut untuk selalu memotivasi dan mengembangkan diri meraih prestasi kerja yang optimal. Dalam usaha memotivasi diri meraih hasil kerja yang optimal diperlukan dukungan kuat dan nyata dari pemimpin, teman kerja dan lingkungan yang memadai.⁹²

SDM juga menjadi peran pentingnya menunjukkan kinerja LAZ Persada Jatim di Kabupaten Pamekasan, sumber daya manusia memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas layanan dan manajemen dalam kerangka pemerintahan. sebagaimana yang telah ditulis dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap pendistribusian dan pemanfaatan zakat. Tujuan pengelolaan

⁹¹ Ibid.,

⁹² Lendy Zelvian Adhari, *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management Dan Motivasi Kerja* (Qiara Media: Pasuruan, 2021) : 4-6

akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara cepat. Upaya optimalisasi di LAZ Persada Pamekasan harus dilakukan kepada para karyawan/anggota LAZ Persada Pamekasan dituntut pro aktif dalam suatu hal untuk mensosialisasi kepada masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Seperti yang telah dikatakan dari narasumber yaitu Ibu Tia sebagai perangkat desa bahwasanya pihak LAZ Persada Jatim Pamkeasan harus melakukan kerjasama kepada perangkat Desa Bettet upaya membantu dalam hal mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar untuk mengumpulkan dana kepada pengelola LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan. Optimalisasi yang menjadi bagian dari pentingnya LAZ Persada kabupaten Pamekasan dimanfaatkan, perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh LAZ Persada kabupaten Pamekasan penentu efektifnya dari lembaga tersebut dalam meningkatkan mutu pengelolaan dana ZISWAF.

d. Analisis

Analisis pengelolaan dana ZISWAF berdasarkan prinsip manajemen pengelolaan ZISWAF terhubung dengan pembahasan sebelumnya, yang menyebutkan bahwa, dalam tahapannya pengelolaan dana ziswaf yang ada di LAZ Persada Pamekasan harus memiliki manajemen yang baik dan tepat dengan menggunakan konsep manajemen yaitu *POAC* yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk mencakup semua beberapa aspek dalam manajemen tersebut mencakup berbagai indikator kinerja yang menunjukkan efektivitas pengelolaan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, perencanaan melibatkan pengambilan keputusan untuk memenuhi tuntutan situasi dan kondisi di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan. Dalam konteks perencanaan, pengelolaan ZISWAF melibatkan penyusunan strategi untuk optimalisasi dan manajemen dana ZISWAF di LAZ Persada Pamekasan. Perencanaan pengumpulan dan distribusi menjadi bagian integral dari pengelolaan ZISWAF di LAZ Persada Jatim cabang Pamekasan, yang merupakan langkah-langkah kunci dalam mencapai tujuan pengelolaan ZISWAF. Perencanaan yang dilakukan LAZ Persada Pamekasan yaitu dengan cara mengumpulkan dana kepada masyarakat pemilik usaha dan kemudian didistribusikan kepada para kaum dhuafa atau *mustahiq*.

Tahapan selanjutnya setelah melakukan perencanaan, dana ziswaf yang dapat di LAZ Persada Pamekasan setelah melalui proses pengorganisasian atau penataan, sumber daya manusia diposisikan dan diatur secara bersama-sama sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, dengan tujuan mencapai target tertentu, terutama terkait jenis kelompok penerima dan penyaluran di wilayah Kabupaten Pamekasan. Pengorganisasian melibatkan koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi yang dimiliki oleh lembaga amil zakat yang bersangkutan. Keberhasilan dalam mengelola dana ZISWAF sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh LAZ Persada Pamekasan.

Tahapan selanjutnya adalah pengarahannya atau pengawasan dimana pengawasan harus selalu dilakukan dengan cara mengevaluasi terhadap suatu keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan dengan target dan pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan keputusan yang telah diambil dan distribusi yang sudah dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan serta rencana yang telah disusun, termasuk distribusi dana ZISWAF untuk memenuhi kebutuhan mendesak mustahik dalam jangka pendek yang telah diidentifikasi oleh LAZ Persada Pamekasan. Maka dari itu lembaga amil zakat Persada Pamekasan wajib mendistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam dan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan dan keadilan.

Pengelolaan dana ziswaf di LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan yang saat ini bisa dikatakan belum optimal dalam penghimpunan dan pendistribusian. Maka, diperlukan beberapa cara agar pengelolaan dana ziswaf yang ada pada LAZ Persada Jatim Kabupaten Pamekasan bisa optimal dan memuaskan. Berikut adalah jalan keluar dari permasalahan di atas diantaranya:

- 1) Memiliki system, prosedur dan aturan yang jelas
- 2) Memiliki manajemen yang terbuka
- 3) Mempunyai rencana kerja
- 4) Memiliki sistem akuntansi dan manajemen keuangan
- 5) Melakukan publikasi

6) Melakukan perbaikan terus menerus ⁹³

⁹³ Aminool Rosid, Manajemen Ziswaf zakat, infak, shadaqah dan wakaf (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021), 120-123